

Transkrip Kedaulatan Rakjat, 15 November 1945

Tuduhan Christison

Christison menuduh bahwa Mallaby telah dibunuh dengan kejam oleh kaum pemberontak yang jahat. Pihak Indonesia dituduh melakukan serangan terlebih dulu kepada tentara pendudukan Sekutu di Surabaya.

Tuduhan, sekali lagi tuduhan. Tuduhan yang semena-mena dengan tidak berdasarkan penyelidikan teliti, bertentangan dengan rasa keadilan dan kemanusiaan. Pimpinan tentara pendudukan Inggris tidak suka mencari atau menyelidiki apakah sebab-sebab yang sebenarnya yang menjadi pangkal pertikaian.

Pemimpin tertinggi Inggris melupakan keadaan yang nyata. Inggris yang menjadi wakil Sekutu tidak suka membaca lukisan jiwa rakyat Indonesia yang telah menjadi bangsa merdeka.

Bahkan sebaliknya, pimpinan tentara pendudukan Inggris selalu menjalankan tindakan-tindakan dan perintah-perintah kepada serdadunya untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dan melukai perasaan bangsa Indonesia.

Perlucutan senjata kepada rakyat Indonesia. Bukankah itu suatu tindakan yang melukai perasaan rakyat yang telah merdeka. Inggris membiarkan masuknya tentara NICA ke Indonesia dan menutup mata atas perbuatan-perbuatan jahat yang dilakukan oleh NICA. Malahan dengan terang-terangan serdadu-serdadu Inggris dan Gurkha membantu pekerjaan NICA untuk memperoleh kekuasaan lagi di Indonesia.

Itu semua terang menyalahi perintah-perintah Sekutu. Pekerjaan tentara Inggris terbatas ialah turut menjaga keamanan, mengurus orang-orang tawanan perang dan memperlucuti senjata Jepang. Tetapi kewajiban yang dipikulkan oleh Sekutu kepadanya telah *dikobrakkan* [Jawa: dikhianati], dikacaukan dengan perbuatannya sendiri.

Kecerobohan Inggris itulah satu-satunya sebab yang menimbulkan pengaliran darah di Indonesia. Inggrislah yang harus memikul dan menanggung-jawab semua kegemparan dan pembunuhan secara besar-besaran di Surabaya ini dengan segala akibatnya.

Dimana tentara Inggris datang, disitulah timbul kerusuhan, perampokan dan pembunuhan secara pengecut oleh NICA dan komplotannya. Kejadian-kejadian ini semua telah dialami oleh rakyat di kota-kota yang telah diduduki tentara Inggris.

Rakyat kenyang dengan pengalaman-pengalaman itu. Rakyat di lain-lain kota, juga di Surabaya secara insyaf akan arti pendudukan Inggris di kota-kota besar itu tidak lain ialah untuk mengembalikan kekuasaan Belanda belaka. Kota-kota Jakarta, Bandung, Semarang, sekarang telah

lain sifatnya, tidak lagi sebagai kota-kota negara yang sudah merdeka, tetapi berganti sifat menjadi kota NICA atau lebih tegas kota pemerintah Hindia Belanda ala van Mook.

Pelajaran yang didapat di kota-kota itu semua membangunkan kemauan rakyat untuk mengakhiri tindakan Inggris yang terang menyalahi perintah Sekutu.

Pemberontakan rakyat timbul serentak dimana-mana tempat tidak lain karena mendapat pelajaran dari perbuatan-perbuatan komplotan kaum penjajah tersebut. Pemberontakan rakyat menggelora dan bersikap terang-terangan ialah akan menyudahi tindakan-tindakan kaum penjajah yang telah mulai memainkan rolnya [perannya] di beberapa kota.

Kembali kita pada peristiwa di Surabaya. Pertempuran terjadi karena tentara Inggris dengan NICAnya bertindak melucuti senjata rakyat. Mallaby mati terbunuh bukan oleh rakyat Indonesia dan lagi bukan rakyat yang memulainya tembakan-tembakan.

Siapakah yang melepaskan tembakan-tembakan pada tanggal 30-10 [30 Oktober] waktu Presiden kita akan meninggalkan kota Surabaya bertolak ke Jakarta yaitu sehabis melakukan perundingan dan telah mencapai perdamaian? Bukankah tembakan-tembakan itu dilakukan oleh serdadu Gurkha yang dalam perlindungan Inggris?

Ditengah-tengah perundingan antara Presiden kita dan pemimpin tertinggi Inggris terdengar pula tembakan-tembakan meriam yang dilepaskan dari pantai oleh tentara Inggris.

Pada tanggal 30-10 sesudah diumumkan perletakan senjata dan menghentikan tembak-menembak dari kedua belah pihak, pada hari itu juga jam 10 pagi gerombolan tentara Gurkha dan Gurkha palsu yang berkendaraan mobil melepaskan tembakan-tembakan di dalam kota, sehingga seorang tukang becak yang tidak berdosa yang berada di Kaliasin menjadi korban.

Inilah yang selanjutnya menimbulkan tembak-menembak lagi dan ini pulalah yang menyebabkan matinya Brigadier Mallaby karena sengaja dibunuh oleh Gurkha atau Gurkha tiruan, Gurkha yang dicat atau disemir.

Hal ini tidak perlu kita kupas panjang lebar lagi. Rakyat Indonesia diwaktu menghadapi suasana yang genting ini hanya mempunyai suatu kewajiban yaitu memusatkan segala pikiran dan tenaganya untuk berjuang, menjaga dan menegakkan kedaulatan rakyat.

Rakyat Indonesia tetap berdisiplin, ingin turut mencipta perdamaian. Tetapi apabila dimasa damai masih terdapat segerombolan manusia (bangsa) yang akan merusak kesusilaan Internasional, dan apabila masih ada manusia yang hendak memperkosa hak kemerdekaan sesama manusia, maka tentulah dunia akan gelap kembali, peperangan yang lebih dahsyat akan berkobar lagi. Bangsa-bangsa yang tertindas seluruh dunia ini sekarang telah bangun serentak menuntut hak-haknya sebagai bangsa yang merdeka.

Bangsa-bangsa yang tertindas seluruh dunia telah siap melangsungkan pemberontakan besar-besaran dan akan membakar dunia untuk melenyapkan imperialisme sampai akar-akarnya.